

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Hadis Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Nawawi Dalam Kitab *al-Arba'în an-Nawawiyyah*:

1. Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Hadis *al-Arba'în an-Nawawiyyah*

Dari hadis-hadis yang disebutkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak dalam kitab *al-Arba'în an-Nawawiyyah* secara garis besar adalah kebaikan. Kebaikan tersebut meliputi kebaikan kepada Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Kebaikan kepada Allah adalah sebuah inti yang mencakup segalanya. Kebaikan kepada Allah merupakan implementasi dari takwa yang sesungguhnya, yaitu melakukan apa yang diperintah Allah, dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Dengan berbuat takwa, secara tidak langsung akan berbuat baik kepada sesama manusia. Dengan kata lain, dapat menjaga *hablum min an-nas*. Menjaga hubungan baik dengan sesama manusia secara tersurat sudah disinggung dalam hadis Abi Dzar, bahwasanya kebaikan dengan sesama manusia merupakan bagian dari akhlak yang baik. Dengan menjaga kebaikan dengan sesama manusia, secara tidak langsung sudah melakukan perintah Allah, yang juga termasuk implementasi dari takwa.

Tidak hanya menjaga hubungan baik kepada Allah dan sesama manusia saja. Berbuat baik kepada sesama makhluk Allah juga merupakan perintah Allah. Perbuatan baik tersebut semata-mata akan berlaku timbal balik kepada manusia sendiri. Meskipun demikian, hubungan baik dengan makhluk lain menjadi pekerjaan rumah bagi manusia sendiri. Sudah menjadi kebiasaan sebagian manusia yang merusak alam, seperti disebut dalam ar-Rum: 41.

Dalam hadis tersebut juga disebutkan bahwa kebaikan sebenarnya sudah menjadi naluri manusia. Karena itu, Nabi memerintah untuk meminta fatwa kepada hati masing-masing. Perintah Nabi ini dapat ditafsirkan bahwa manusia mempunyai akal yang baik, yang dapat mencerna mana yang baik dan mana yang buruk. Jika hati dan akalnya bersih dan tidak tercemari dengan perilaku yang tidak baik, maka perintah Nabi

Muhammad untuk bertanya kepada diri sendiri merupakan keniscayaan.

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kitab *al-Arba'în an-Nawawiyah* dalam Pembentukan Pribadi Islami

Pesan dalam hadis dalam penelitian ini sangat relevan dengan pembentukan pribadi manusia yang Islami. Dengan menerapkan konsep *murāqabah*, manusia akan berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu. Dengan *murāqabah*, manusia akan sadar bahwa dirinya senantiasa diawasi Allah, tidak luput dalam satu detik pun.

Konsep *murāqabah* ini berhubungan erat dengan ketakwaan manusia, yang selalu dapat memotivasi dirinya untuk senantiasa berbuat kebaikan. Selain itu, dengan pengawasan Allah, manusia tidak berani sedikit pun untuk mendekati kemaksiatan-kemaksiatan yang dilarang oleh Allah. Hal secara tidak langsung akan membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang sholih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

